

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Irfan Mustajab

SDN 100 Salokaraja

lmustajab23@gmail.com

Abstract

This study examines the impact of employing the cooperative learning model, specifically the Student Team Achievement Division (STAD) type, on elementary school students' mathematics learning outcomes. Mathematics, a universal science, is crucial for cognitive development and underpins various disciplines. Effective mathematics teaching requires skilled educators capable of designing and managing the learning process. The research was conducted at SDN 4 Maroangin, Maiwa, Enrekang, where a gap in classroom collaboration and engagement in mathematics was identified. The primary objective of the cooperative learning model is to foster group learning with mutual respect and the opportunity for shared opinions. STAD emphasizes student activities and interaction to motivate and support each other in mastering the material for maximum achievement. This qualitative descriptive study followed a classroom action research approach. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed both quantitatively and qualitatively. The success indicators were improved learning quality, as seen in increased student engagement and higher average math scores. Results from the first cycle showed moderate success, with an average class score of 68.25 and a classical completeness rate below the set target of 70%. After implementing improvements in the second cycle, there was a notable enhancement in both teaching activities and student learning activities. The average score rose to 78.13, with a classical completeness rate of 83.33%, surpassing the target.

Keywords

Student Team Achievement Division (STAD), Mathematics Education, Elementary School

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari berbagai disiplin dan kemajuan daya pikir manusia (Assidiqi, 2015). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti yang tercermin dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Munawir & Kaso, 2022). Terdapat beberapa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep mengaplikasikan konsep atau algoritma; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Aledya, 2019).

Cooperative Learning dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Selain berdampak pada pembelajaran, *Cooperative Learning* juga berdampak pada relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu serta suka memberi pertolongan pada teman yang lain (Fiteriani & Arni, 2018). Tujuan utama model pembelajaran Cooperative Learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Model pembelajaran Cooperative Learning terdiri dari beberapa variasi model yang dapat diterapkan salah satunya yaitu Student Team Achievement Division (STAD) (Baehaqi, 2020).

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif STAD dikembangkan oleh Slavin (Ariani & Agustini, 2018; Darmiyanti dkk., 2020; Kasmawati, 2018; Rahmawati & Hanipah, 2018). Tipe ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Sihombing dkk., 2021). Slavin mengemukakan bahwa gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapat penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5-8 Januari 2016 di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, diperoleh beberapa informasi, yaitu ada beberapa masalah yang diperoleh di dalam kelas. Salah satunya yaitu di kelas IV A Masalah yang paling mencolok di kelas IV A SDN 4 Maroangin yaitu terjadinya kesenjangan dalam kelas. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih, cenderung memilih teman duduk yang juga memiliki kemampuan lebih sehingga terjadi kesenjangan dan kerja sama antar siswa dalam kelas kurang (Munawir, 2020). Selain itu, masalah lain yang ada di kelas tersebut yaitu pada mata pelajaran Matematika adalah siswa kurang aktif. Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena tidak memiliki gairah untuk saling berkompetisi serta guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Masruddin & Munawir, 2021). Selain itu, guru kurang maksimal dalam pembelajaran kelompok. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV A di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pengajaran serta kurang efektifnya proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV A di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terlihat pada hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Dari 24 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 9 orang sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang.

Metode

Bagian ini akan memberikan gambaran detail tentang cara Anda melakukan penelitian. Bagian ini sangat penting sebagai panduan bagi pembaca untuk memahami bagaimana Anda melakukan penelitian untuk menilai keandalan dan validitas hasil penelitian Anda. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam bagian metode.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan reaksi terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Setting penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Waktu pelaksanaan tindakan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas beserta siswa kelas IV A dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahap prosedur penelitian ini bersiklus atau daur ulang, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini, menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan beberapa cara yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh murid dan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Tes merupakan salah satu teknik untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data penunjang seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah siswa (absen), nilai siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu berupa keaktifan individu maupun sosial. Sedangkan dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata skor hasil belajar Matematika pada akhir siklus. Hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat 70% siswa yang memenuhi KKM 70 pada mata pelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan ditambah satu kali tes akhir siklus. Pertemuan pertama pada tanggal 19 Mei 2016 dengan alokasi waktu 3x35 menit dan pertemuan kedua pada tanggal 20 Mei 2016 dengan alokasi waktu 3x35 menit. Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan, refleksi.

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kondisi siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, menyiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kegiatan inti berlangsung selama 85 menit dan dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari empat tahap. Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran. Guru memotivasi siswa

agar mengulang materi yang telah dipelajari di rumah kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pertemuan pertama dikategorikan cukup dengan persentase keberhasilan yaitu 55,20%. Pada pertemuan kedua masih dikategorikan cukup dengan persentase keberhasilan yaitu 68,75 %. Berdasarkan persentase keberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua namun masih dalam kategori cukup.

Setelah dilakukan pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1 selama 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Hasil belajar Matematika siswa diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
87-100	Sangat Tinggi	4	16,67
75-86	Tinggi	3	12,5
63-74	Sedang	8	33,33
51-62	Rendah	7	29,17
0-50	Sangat Rendah	2	8,33
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 24 subjek penelitian dari kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Persentase hasil belajar pada pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada siklus I, 4 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 3 siswa pada kategori tinggi, 8 siswa pada kategori sedang, 7 siswa pada kategori rendah, dan 2 siswa pada kategori sangat rendah. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,25.

Tabel diatas menggambarkan ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV A pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), dimana terdapat 13 siswa yang dikategorikan tuntas dan 11 siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menandakan bahwa siklus I ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang secara klasikal belum mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yakni 70%.

Tahap refleksi dilaksanakan pada tanggal 21 Mei sampai dengan 24 Mei 2016. Tahap ini merupakan tahap evaluasi setiap langkah dan tahapan yang telah dilakukan pada siklus I. Fokus utama dalam refleksi ini yaitu mengulas kembali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil tes akhir siklus I.

Hasil belajar Matematika siswa kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada siklus I belum mencapai indikator ketercapaian hasil belajar yang telah ditetapkan sebesar 70% ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hal ini didasarkan pada perolehan persentase KKM belajar siswa yang hanya mencapai 54,17%. Berdasarkan data tersebut maka peneliti perlu meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara memaksimalkan kemampuan siswa yang masih lamban dalam hal ini penyerapan materi pelajaran dan masih memiliki kelemahan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan serta memaksimalkan beberapa aspek dalam langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) oleh guru maupun siswa.

Aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran Matematika pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yakni pada pertemuan pertama 66,67% dengan kategori cukup, sedangkan pertemuan kedua 83,33% dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena sebagian besar tahapan/langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilaksanakan. Namun, berdasarkan hasil observasi dan data pada lembar observasi masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi. Oleh karena itu guru perlu mengoptimalkan pelaksanaannya seperti pada tahap penyajian materi, pembagian kelompok pada tahap belajar kelompok, dan rekognisi kelompok.

Aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan kedua masih dikategorikan cukup. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa indikator yang belum tercapai. Selama proses pembelajaran siklus I berlangsung, peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang masih mengalami kesulitan beradaptasi sehingga siswa memerlukan pendampingan dari guru. Pendampingan yang dimaksud adalah pemberian stimulus berupa pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil secara klasikal. Persentase capaian KKM belajar siswa hanya 54,17% dari indikator yang ditetapkan sebesar 70%. Oleh karena itu, proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya perlu upaya perbaikan yang lebih maksimal untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Yang menjadi perhatian serius oleh peneliti dan guru adalah pada siklus berikutnya yakni pemberian bimbingan dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD harus lebih besar dari siklus

Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Oleh karena itu proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus II yang merupakan hasil pencerminan dari alur dan proses pembelajaran yang berlangsung selama siklus I. Sejalan dengan siklus I, kegiatan pada siklus II meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2016 dan pertemuan kedua pada hari Jumat, 27 Mei 2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student team Achievement Division (STAD) dengan alokasi waktu 3 x 35 menit setiap pertemuan. Siklus II perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru menelaah kurikulum KTSP 2016, menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran, dan mendesain tes untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi ajar.

Berdasarkan data dari hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian 90,97%. Pada pertemuan kedua siklus II juga berada pada kategori baik dengan persentase pencapaian 91,31%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Berdasarkan persentase keberhasilan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II dikategorikan baik dan telah mencapai taraf keberhasilan yang telah ditentukan.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Pengukuran hasil belajar Matematika siswa diklasifikasikan kedalam

lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 2

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
87-100	Sangat Tinggi	4	16,67
75-86	Tinggi	13	54,16
63-74	Sedang	4	16,67
51-62	Rendah	3	12,50
0-50	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		24	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 24 subjek penelitian dari kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, persentase hasil belajar pada pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II, 4 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 13 siswa pada kategori tinggi, 4 siswa pada kategori sedang, dan 3 siswa berada pada kategori rendah sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,13.

Tabel di atas menggambarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dimana terdapat 83,33% siswa yang dikategorikan tuntas dan 16,67% siswa dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang telah mencapai dan melebihi 70% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan menganalisis data tes hasil belajar dan hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II.

Hasil belajar Matematika siswa kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan secara klasikal yaitu 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga mendukung aktivitas siswa.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa diperlukannya sebuah kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi tersebut dan mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan dan indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena 83,33% siswa kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang telah memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup sedangkan siklus II berada pada kategori baik. Demikian pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siklus I berada

pada kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dan berada pada kategori tuntas.

Pihak guru dan pemerhati pendidikan atau pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan disarankan untuk memberikan sosialisasi tentang bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model STAD kepada guru maupun sekolah. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran lain. Pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif perlu diterapkan dan dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Matematika, agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih lanjut mengawasi dan mengontrol murid serta membimbing murid dalam bekerja kelompok.

Referensi

- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa.
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>
- Assidiqi, H. (2015). Membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33654/math.v1i1.94>
- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Darmiyanti, K. R., Astra, I. K. B., & Satyawan, I. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29826>
- Fiteriani, I., & Arni, S. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat). *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1191>
- Kasmawati, K. (2018). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.578>
- Masruddin, M., & Munawir, A. (2021). The Efficacy Of Treasure Hunt Game With Luwu Local Culture Based In Teaching English Vocabulary And Introducing Cultures Heritages Of Luwu At Smpit Al Hafidz Kota Palopo. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 204–208. <https://doi.org/10.51817/kimli.vi.51>
- Munawir, A. (2020). Penguasaan Konsep Arah Mata Angin dengan Metode Treasure Hunt di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.36>
- Munawir, A., & Kaso, N. (2022). Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Konsep Bunyi Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.963>

- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 43–48. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.185>
- Sihombing, I. L., Simarmata, E. J., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3974–3979. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>